

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah pembelajaran yang perlu diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif, logis, analitis, sistematis, dan kritis terhadap perubahan-perubahan disekelilingnya (Mokambu 2021). IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman untuk memahami lingkungan sekitar dan alam semesta secara alamiah. Kemampuan yang akan diperoleh dari pembelajaran IPA adalah mampu menghadapi kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi seiring berkembangnya zaman (Panggabean et al. 2021). Belajar yang diaplikasikan pada pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan Pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif yaitu mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dan dimensi pengetahuan yaitu factual, konseptual, procedural, dan metakognitif.

Pada pembelajaran IPA terdapat berbagai permasalahan yang sangat kompleks diantaranya masih banyak siswa merasa IPA sulit. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep pada materi perubahan wujud benda, benda-benda dan sifatnya serta sifat bahan dan kegunaannya (Puspitasari, 2021). Permasalahan yang kedua yaitu miskonsepsi, seringkali siswa membangun konsep yang menyimpang dari konsep yang benar, atau pengertian yang tidak akurat tentang konsep

tersebut dikarenakan siswa tidak benar benar memahami materi yang disampaikan (Mukhlisa). Permasalahan selanjutnya yaitu hasil belajar rendah yang disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa. Rendahnya keterlibatan siswa seringkali dipengaruhi oleh model belajar yang pada faktanya masih didominasi oleh guru atau dengan metode ceramah. Model pembelajaran tersebut cenderung akan membuat siswa merasa cepat bosan serta rendahnya rasa ingin tahu dan mencari tahu. Keterlibatan siswa merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik harus memahami tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, keterlibatan siswa dikelas juga akan mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran sehingga akan menguasai pelajaran dengan lebih baik (Eggi G Ginanjar, 2019). Faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan keterlibatan siswa adalah memberikan motivasi belajar, memberikan pertanyaan pemantik, dan guru juga harus tepat memilih penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan siswa dalam belajar (Martati 2022)

Hal ini juga sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peneliti di SD N Puluhan Bantul. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dikelas IV SD Negeri Puluhan pada tanggal 28 Maret 2023, menunjukkan bahwa masih dijumpai permasalahan yang menjadi kendala. Dalam penyampaian materi dan keterlibatan siswa untuk menjawab

pertanyaan dalam proses pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di SD N Puluhan adalah masih rendahnya keterlibatan siswa yang juga mempengaruhi rendahnya daya serap siswa terhadap materi dengan kondisi pembelajaran yang masih terlihat didominasi oleh guru. Sehingga siswa belum mendapatkan akses bebas untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan ilmiah serta kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak sebatas teoritis saja, namun juga permasalahan nyata dan menantang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika penyelesaian hanya sebatas teoritis saja sering kali menjadikan siswa miskonsepsi dengan suatu permasalahan

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh para ahli dan terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses dan hasil belajar IPA adalah *Project-based learning* sebagai model pembelajaran yang kooperatif dan akomodatif terhadap kemampuan siswa menuju proses berpikir yang bebas dan kreatif (Hotimah 2020). Implementasi *Project-based learning* ialah pada keikutsertaan siswa dalam memahami realitas kehidupan dari yang konkret sampai yang abstrak. Kelebihan metode *Project-based Learning* ini antara lain untuk melatih siswa dalam memperluas pemikirannya melalui masalah yang diterima, memberikan pelatihan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya dan

juga membiasakan mereka untuk terlibat aktif, berpikir kritis dan kreatif. (Anggraini, 2021).

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penerapan *Project-based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Penerapan *Project-based Learning* adalah faktor dari diri siswa, faktor dari lingkungan Sekolah, dan faktor yang berhubungan dengan perangkat belajar (Warsito, Maryani, and Purwanto 2020). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rubrik aktivitas.

Penggunaan model *Project-based Learning* belum pernah diterapkan pada materi perubahan wujud benda, benda-benda dan sifatnya, serta sifat bahan dan kegunaannya. Oleh karena itu penelitian tentang efektivitas model *Project-based Learning* terhadap keterlibatan siswa pada pembelajaran IPA kelas IV penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterlibatan siswa sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun pada faktanya keterlibatan siswa masih kurang diperhatikan
2. Model pembelajaran adalah cara untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar peserta didik agar dapat diraih dengan baik. Namun

beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton atau hanya mengandalkan metode ceramah hal itu akan membuat siswa lebih cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.
4. Guru sangat penting untuk menguasai beberapa model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keterlibatan peserta didik. Namun pada faktanya, guru hanya menguasai metode ceramah yang menyebabkan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi.

C. Pembatasan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas IV. Hal ini akan diatasi dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran yaitu *Project-based Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi *Project-based Learning* pada pembelajaran IPA di SD N Puluhan ?

2. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA di SD N Puluhan setelah menggunakan model *Project-based Learning*?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Project-based Learning* dalam pembelajaran IPA di SD N Puluhan terhadap keterlibatan peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi *Project-based Learning* pada pembelajaran IPA di SD N Puluhan
2. Mengidentifikasi keterlibatan siswa peserta didik dalam pembelajaran IPA di SD N Puluhan setelah menggunakan model *Project-based Learning*
3. Mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Project-based Learning* dalam pembelajaran IPA di SD N Puluhan terhadap keterlibatan siswa

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membverikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembelajaran di Sekolah dasar untuk mengembangkan metode mengajar sesuai tuntutan zaman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan sekolah dasar, yaitu dengan penggunaan model *Project-based Learning* untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan keterlibatan siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a.) Bagi siswa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran IPA sehingga dapat memahami materi perubahan wujud benda, benda benda dan sifatnya, serta sifat bahan dan kegunaannya.
- b.) Bagi guru, dapat memberikan masukan pada setiap guru bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA
- c.) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA.

